

## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin**

**Asmayanti,**

Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia; [yantiasma98@gmail.com](mailto:yantiasma98@gmail.com)

**Bahtiar\*,**

Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia; [bahtiar79@uinmataram.ac.id](mailto:bahtiar79@uinmataram.ac.id)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 19 Januari 2022 ; Direvisi: 29 Maret 2022 ; Diterima: 2 April 2022

Cara citasi: Asmayanti., & Bahtiar. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 1-10.

**Abstrak.** Model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman ketika pertama kali mereka membaca teks tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada kelas VII MTs Ihya Ulumuddin. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar fisika siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan separated varian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,284 dan untuk taraf signifikansi 5% didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,024$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 2,024$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R, Hasil Belajar

**Abstract.** The SQ3R learning model is a learning model ( Survey, Question, Read, Recite, Review) that helps students think about the text they are reading, giving students an understanding of how they read the text. The purpose of this study is to study whether the SQ3R type of cooperative learning model that supports the physics learning outcomes of students in class VII MTs Ihya Ulumuddin. In this study, two variables are presented, namely the independent variable and the accepted variable, where the independent variable is the SQ3R type of cooperative

learning model and the variable obtained is the student mathematics learning outcomes. The research used in this study is quantitative research in quantitative research that is used for research in certain populations and samples. The sampling technique is done randomly, data collection using research instruments. Quantitative/statistical data analysis with the aim to test the hypothesis that has been set. Based on the results of the t-test analysis with separate variants, the  $t_{count}$  obtained was 2,284 and for a significant level of 5% the value of  $t_{table} = 2,024$  and  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . Because  $t_{count}$  was greater than  $t_{table}$  ( $t_{count} = 2,2284 > t_{table} = 2,024$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus it can be denied that there is the application of the SQ3R type of cooperative learning to the physics learning outcomes of grade VII students of MTs Ihya Ulumuddin in the 2019/2020 academic year.

**Keywords:** cooperative learning model type SQ3R, learning outcomes

### **Pendahuluan**

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan yang artinya dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa dituntut untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan sifat-sifat pribadi. Agar dapat terwujud maka proses pembelajaran itu harus berlangsung dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Rohamwati, 2015). Pembelajaran yang efektif juga dapat di artikan sebagai proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa (Diana, 2017). Pembelajaran efektif bukan saja terfokus kepada hasil yang di capai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu, serta dapat memberikan perubahan yang kognitif, prilaku, psikomotorik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Yusus, 2018).

Sebagai pendidik hendaknya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para peserta didiknya. Dengan begitu, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihya Ulumuddin khususnya pada siswa kelas VII, dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan

siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa tidak mampu menggunakan buku teks secara efektif, mereka cenderung hanya mencatat kembali konsep-konsep yang sudah ada dalam buku teks, sehingga menghabiskan banyak waktu dan pembelajaran menjadi tidak efisien.

Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar mereka, di mana standar KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70%. Namun hasil belajar mereka hanya 60% saja, tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi. Karena keberhasilan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan pemahaman dan keaktifan dalam kelas yang mereka miliki. Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu cara yang bisa mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar tersebut dapat diterapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dimana model pembelajaran ini menggunakan strategi membaca. pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain dalam belajar, yang terdiri dari 4-6 siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Rijanto, 2015).

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif antara lain; 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) memajukan kerjasama kelompok, 3) terdapat toleransi antar siswa yang kemampuan akademiknya rendah, 4) meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, 5) menumbuhkan semangat siswa untuk belajar berpikir memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian (Sudarsana, 2018). penerapan model pembelajaran SQ3R (*survey, questioning, read, recite and review*) dalam pembelajaran. memberi kemungkinan kepada para mahasiswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Muhtarom, 2017).

Sedangkan model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Model pembelajaran SQ3R merupakan suatu model

pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan tahapan-tahapan *survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran karena memiliki pengertian, rasional, serta sintaks yang dapat melahirkan kegiatan pembelajaran ilmiah (Effendi, 2019; Alep, 2015; Ilmi, 2017).

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode SQ3R adalah strategi membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca, *read* yaitu tidak sekedar membaca tapi peserta didik juga harus menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa (Aminah, 2018; Milantini, 2018; Tamsil, 2016).

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran Metode ini termasuk metode pembelajaran yang menggabungkan keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya, seperti tujuan intruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau feedback. Sehingga penerapan metode pembelajaran SQ3R dianggap sebagai salah satu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Susanti, et.all., 2015).

Kelebihan dari model SQ3R adalah siswa lebih cenderung mudah menguasai isi bacaan. Karena sebelum membaca, siswa dituntut melakukan *survei* bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Metode SQ3R ini dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca. Sedangkan kelemahan model SQ3R yaitu Model ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum. Kemudian akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan (Nuraini, 2017; Hidayatulloh, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020?" Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model kooperatif tipe SQ3R. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juni di MTs Ihya Ulumuddin Kab. Bima, Kec. Ambalawi pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Ihya Ulumuddin kelas VII tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 20 orang siswa, sedangkan kelas kontrol berjumlah 20 orang. Sampel diambil dari populasi dengan cara *cluster random sampling*. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitiannya dapat di buat dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Pretest - Posttest Design*

No	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttes
1	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
2	Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub>= Pretest pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest pada kelas kontrol

O<sub>2</sub>= Posttes pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub>= Posttes pada kelas kontrol

X<sub>1</sub> = Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model kooperatif SQ3R

X<sub>2</sub>= Perlakuan pada kelas kontrol yaitu dengan menerapkan metode konvensional

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep yang berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan antara kelompok eksperimen dan dan kelompok kontrol adalah sama tetapi nomor soal pada soal *posttest* diacak. Soal tes pemahaman konsep diberikan sebelum dan setelah siswa mempelajari materi fisika tersebut.

Data yang diperoleh dicari rata-ratanya. Sebelum dilakukan penganalisan data, terlebih dahulu ditentukan skor masing-masing kelompok sampel lalu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, b) Uji normalitas, c) Uji homogenitas, d) Pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan nilai rata-rata sebelum dilakukan uji normalitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Adapun hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 60,1 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 60,7. Data nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil *Pre-Test*

No	Sampel	n	$\sum X$	$\sum X^2$	$\bar{X}$	$S^2$	SD	Nilai Max	Nilai Min
1	Kelas Eksperimen	20	1,203	54,214	60,1	2,84955	1,688	80	50
2	Kelas Kontrol	20	1,214	60,641	60,7	2,80371	1,674	85	40

Berdasarkan Tabel di atas yaitu pada kelas eksperimen memiliki rata-rata pretes sebesar 60,1 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata pretes sebesar 60,7 Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, artinya kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang hampir sama dan perolehan nilai kedua kelas merata.

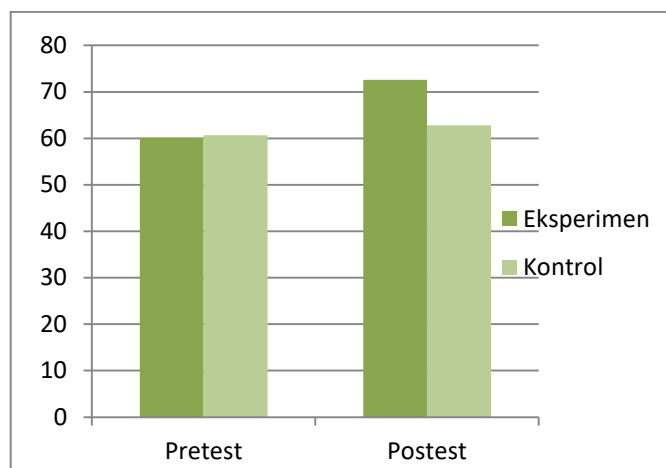
Kemudian kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas

selanjutnya diberikan *post-tes* dengan soal yang sama seperti soal *pre-tes*. Hasil yang diperoleh adalah, nilai rata-rata postes kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe SQ3R adalah: 72,6 Sedangkan pada kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 62,8. Nilai *post-tes* siswa kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil *Post-Test*

No	Sampel	Jumlah Siswa	$\sum X$	$\sum X^2$	$\bar{X}$	S <sup>2</sup>	SD	Nilai Max	Nilai Min
1	Kelas eksperimen	20	1,452	65,314	72,6	3,4320	1,852	90	50
2	Kelas kontrol	20	1,101	81,114	62,8	1,0809	1,039	80	50

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan postes siswa di kelas eksperimen umumnya lebih tinggi dari kelas kontrol. Untuk memperjelas gambaran perbandingannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis uji-t dengan *separated varian* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,284 dan untuk taraf signifikan 5% didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,024$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 2,024$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020. Ringkasan perhitungan uji hipotesis di tunjukan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan perhitungan uji hipotesis kemampuan *post-tes*

No	Data Kelas	Nilai rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	kesimpulan
1.	Postes eksperimen	72,6	2,284	2,024	Ada pengaruh terhadap hasil belajar
2.	Postes kontrol	62,8			

Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R, dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang berulang yang diawali dengan kegiatan *survey, question, read, recite, dan review* sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dipelajarinya.

## b. Pembahasan

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R lebih menguntungkan karena model pembelajaran tersebut memang didesain untuk membuat siswa lebih aktif. Seperti yang di jelaskan (Muhiddin, et.all., 2020) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran SQ3R merupakan inovasi yang melibatkan siswa secara aktif membaca, menelaah, bertanya dan menjelaskan, sehingga dapat di terapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam kelompok belajar [16]. Walaupun penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi, yaitu waktu yang diperlukan kurang sesuai dengan skenario waktu yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R bahwa metode ini membutuhkan waktu yang relative lama dalam pelaksanaannya (Nugraheni, et.all., 2018). Selain itu siswa juga perlu



beradaptasi, karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut.

### **Kesimpulan**

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi pokok sistem tata surya di kelas XI Mts Ihya Ulumuddin adalah 72,6. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional 62,8. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika materi sistem tata surya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R

### **Daftar Pustaka**

- Afifatur Rohmawati, *Evektifitas Pembelajaran*, Vol. 9, April 2015, hlm. 16.
- Asma Diana, dkk. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh*, Vol.2. Januari 2017. hlm. 135
- Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. Vol 1. No. 2, Maret 2018
- Tri Rijanto, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas di SMKN 3 Sendawar*, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 121.
- I Ketut Sudarsana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*, Vol. 4, No 1. Februari 2018.
- Taufik Muhtarom, *Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Matakuliah Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa*, Volume 4 Nomor 2 Juli 2017.
- Ramlan Effendi, *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R*, Vol. 3, Nomor 1, hlm. 44.
- Boni Alep, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Berbantuan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Sistem Periodik Unsur di SMA Labschool Palu*, Vol. 4, Nomor. 1, Februari 2015, hlm. 45.
- Dissa Nurul Ilmi, dkk, *Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, Vol. II No. IV, Desember 2017, hlm 91
- Sitti Aminah, *Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dalam Peningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Simpang Keuramat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*, Vol.5. No 1, 2018.
- Made Wik Milantini, dkk, *Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen di Kelas Xi Smk Negeri 3 Singaraja*, Vol. 5, No. 3, 2016.

- Nurul Mutia Tamsil, dkk, *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia dengan Menggunakan Metode SQ3R dan SQ4R Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2016, hlm.76.
- Susi Susanti, dkk, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 13, Nomor.1, Juni 2015, hlm.100.
- Heppi Isti Nurani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD*. Vol. 20 No. 1, Februari Tahun 2017
- Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor.2, Desember 2016, hlm.10.
- Muhiddin, dkk, *Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R dalam Pembelajaran IPA di SMP*, Vol. 8. Maret 2020. hlm 10.
- Arriska Adhi Nugraheni, dkk, *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas VIII Meteri Fungsi di SMP Negeri 2 Mojosoongo Boyolali*. Vol. IX, No. 1. Januari 2018. hlm 131